

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang komprehensif dan temuan dilapangan terhadap implementasi program Kampung Literasi di TBM Sakila Kerti, Tegal, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Kampung Literasi TBM Sakila kerti ini telah menerapkan berbagai inovasi dalam upaya memberdayakan masyarakat di berbagai segmen, dimana TBM Sakila Kerti menyelenggarakan program-program inovatif untuk memberdayakan masyarakat seperti program Ladis Song Malam di Sekolah Terminal meningkatkan literasi dan keterampilan warga di kawasan terminal, seperti pedagang asongan, anak jalanan, dan pedagang kaki lima. Mereka dapat mengakses layanan kesetaraan paket A, B dan C, pelatihan keterampilan, dan kegiatan literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, yang kedua Sekolah Laut PAI di kawasan pesisir memfasilitasi anak-anak usia dini (PAUD) untuk memperoleh layanan pendidikan anak usia dini berkualitas, meningkatkan literasi dan kesiapan sekolah mereka, dan yang terakhir Sekolah Lapas di lembaga pemasyarakatan memberdayakan warga binaan melalui pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan literasi, agar dapat meningkatkan kompetensi, mempersiapkan diri kembali ke masyarakat, dan membangun kehidupan produktif. Upaya sistematis dan komprehensif TBM Sakila Kerti ini meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, literasi, dan pemberdayaan yang sesuai kebutuhan. Hal ini mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.
2. Keberhasilan Kampung Literasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Sakila Kerti dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, adanya kepemimpinan transformatif dari pengelola TBM (YN) yang berkomitmen kuat dan mendorong inovasi. Kedua, kolaborasi dan sinergi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*), seperti pemerintah,

sektor pendidikan, dan pihak swasta. Ketiga, dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Keempat, adanya inovasi dalam pengembangan program literasi yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan masyarakat, seperti Sekolah Terminal, Sekolah Laut PAI, dan Sekolah Lapas. Kombinasi dari faktor-faktor ini menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan Kampung Literasi TBM Sakila Kerti dalam meningkatkan literasi, pemberdayaan, dan kesejahteraan masyarakat.

3. Untuk memastikan keberlanjutan Kampung Literasi TBM Sakila Kerti, diterapkan dua strategi penting, pertama komunikasi profetik untuk membangun kesadaran kolektif. Pengelola TBM Sakila Kerti menggunakan komunikasi profetik, sebagai sosok yang berpengaruh dalam menyampaikan pesan transformatif dan inspiratif tentang pentingnya literasi, tujuannya adalah untuk membangun pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam program-program literasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual dan etika, berfokus pada pemberdayaan dan transformasi sosial yang positif, dan menggunakan pendekatan dialogis dan empatik. Sedangkan dalam melakukan keberlanjutannya menggunakan pendekatan Pentahelix yang melibatkan lima pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, bisnis, masyarakat, dan media yang bersinergi dengan berbagai pihak. Kolaborasi dan sinergi di antara kelima unsur ini memungkinkan pelaksanaan program literasi secara komprehensif, berkelanjutan, dan berdampak signifikan. Setiap pemangku kepentingan berperan sesuai kapasitas dan kompetensinya, menciptakan sinergi yang kuat dan efektif. Kedua strategi ini berkontribusi penting bagi keberlanjutan Kampung Literasi TBM Sakila Kerti dalam membangun kesadaran masyarakat dan memastikan kolaborasi strategis yang efektif.
4. Penerapan program Kampung Literasi di Taman Baca Masyarakat (TBM) Sakila Kerti, Tegal telah memberikan dampak positif dan signifikan dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Program ini telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi, seperti pemanfaatan taman bacaan masyarakat, pelatihan, dan seminar. Hal ini menunjukkan

antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, program ini juga telah berhasil menciptakan budaya baca dan meningkatkan minat literasi di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui pemberdayaan masyarakat, program ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi masyarakat, terutama di bidang sosial-ekonomi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## 1.2 SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diajukan kepada pemerintah pusat dan pemangku kepentingan lainnya disarankan untuk mengadopsi dan menerapkan strategi Kampung Literasi Sakila Kerti di wilayah-wilayah lain untuk memperkuat gerakan literasi nasional (GLN).

1. Lembaga pendidikan dan peneliti disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait efektivitas penerapan strategi komunikasi profetik dan pendekatan pentahelix dalam pengembangan program-program *Top Down* lainnya sehingga bisa diterapkan dalam berbagai kegiatan yang serupa seperti Kampung KB, Kampung Wisata dll.
2. Pihak pengelola Kampung Literasi TBM Sakila Kerti direkomendasikan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas program-program literasi dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya kalangan muda agar terjadi kaderisasi dalam pengelolannya.
3. Perlu adanya diseminasi dan publikasi yang lebih luas mengenai praktik baik yang dilakukan Kampung Literasi Sakila Kerti agar dapat menjadi inspirasi bagi inisiatif-inisiatif serupa di daerah lain

### 1.3 REKOMENDASI

Berdasarkan saran-saran di atas, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi khususnya Bidang Pendidikan Keterampilan dan Pendidikan Masyarakat (PMPK) dapat melanjutkan program Kampung Literasi yang sempat terhenti karena *recofusing pasca covid* dan membuat komunitas Kampung Literasi di wilayah lainnya di Indonesia, karena kebermanfaatannya sudah terbukti memberi manfaat dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat.
2. Dikarenakan ruang lingkup dan waktu yang terbatas maka besar harapan saya untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang aspek keberlanjutannya dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kuantitatif atau *mixed methods* dan cakupannya lebih luas seperti wilayah provinsi ataupun Indonesia.
3. Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan dapat mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung pengembangan program Kampung Literasi di berbagai wilayah atau mereplikasi program yang sama ditempat yang lain.
4. Kerja sama strategis antara pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, masyarakat, dan media perlu ditingkatkan untuk memperkuat ekosistem literasi yang berkelanjutan.
5. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengelola TBM dan pemimpin komunitas literasi perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan strategi komunikasi profetik dan pendekatan pentahelix.
6. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program Kampung Literasi harus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang dihasilkan.